

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

1. Tujuan Observasi:

- a. Untuk mengamati pelaksanaan Tarian *Bondesan* dalam konteks budaya dan spiritual masyarakat Masanda.
- b. Mencatat elemen-elemen penting dalam tarian, seperti gerakan, kostum, alat dan musik dan interaksi penari dengan penonton.

2. Aspek yang Diamati:

- a. Gerakan Tari:
 - 1) Jenis-jenis gerakan yang dilakukan.
 - 2) Symbolisme yang terkandung dalam gerakannya tarian.
 - 3) Ekspresi emosi yang ditunjukkan oleh penari.
- b. Kostum:
 - 1) Deskripsi kostum yang digunakan oleh penari.
 - 2) Symbolisme yang terkandung dalam kostum.
- c. Musik dan Alat Musik:
 - 1) Jenis musik yang mengiringi tarian.
 - 2) Alat musik yang digunakan dan perannya dalam pertunjukan.
 - 3) Symbolisme yang terkandung dalam musik dan alatnya.
- d. Interaksi Sosial:
 - 1) Respons penonton terhadap tarian.
 - 2) Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan tarian.
- e. Konteks Upacara:
 - 1) Jenis acara di mana tarian dipentaskan (misalnya, upacara adat, dan pernikahan).
 - 2) Makna spiritual yang terkandung dalam pelaksanaan tarian.

3. Metode Pencatatan:

- a. Menyiapkan catatan di lapangan untuk mencatat observasi secara sistematis.
- b. Take foto atau video (jika diperbolehkan) untuk mendokumentasikan elemen-elemen penting.

B. Pedoman Wawancara

1. Tujuan Wawancara:
 - a. Mendapatkan perspektif mendalam dari informan mengenai makna simbolik pengharapan dalam Tarian *Bondesan*.
 - b. Menggali pengalaman pribadi informan tentang tarian dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

2. Informan yang ditemui:
 - a. Penari Tarian *Bondesan*.
 - b. Majelis Gereja.
 - c. Anggota jemaat yang terlibat dalam pelaksanaan tarian.

3. Pertanyaan-pertanyaan wawancara:
 - a. Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan tentang tari *Bondesan*, termasuk konteks pelaksanaannya?
 - b. Mohon ceritakan narasi inti di balik tari *Bondesan*, dan apa makna simbolis dari gerakan-gerakan spesifiknya?
 - c. Mengapa tari *Bondesan* saat ini melibatkan penari laki-laki, serta bagaimana aspek-aspek seperti jumlah, usia, dll, berkontribusi pada makna dan penghayatan tarian?
 - d. Dari pandangan Bapak/Ibu, apa motivasi utama para penari untuk terus terlibat dalam tari *Bondesan*, dan bagaimana pengalaman pribadi mereka terhubung dengan makna pengharapan yang terkandung dalam tarian ini?
 - e. Upaya apa saja yang dilakukan untuk melestarikannya, dan apa harapan Bapak/Ibu agar tarian ini dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang?

C. Transkrip Wawancara

1. Informan Pertama

Nama : Markus Taruklinggi, S. S.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan tentang tari <i>Bondesan</i> , termasuk konteks pelaksanaannya?	Tari <i>Bondesan</i> ini memiliki konteks yang sangat beragam, bisa di upacara adat <i>Rambu Tuka'</i> atau di festival-festival. Ini menunjukkan kalau tarian kami ini sangat fleksibel dan masih punya makna penting dalam kehidupan masyarakat kami yang terus berubah.
2.	Mohon ceritakan narasi inti di balik tari <i>Bondesan</i> , dan apa makna simbolis dari gerakan-gerakan spesifiknya?	Setiap gerakannya punya cerita, seperti perjalanan dari sakit sampai sembuh. <i>Pa'paya</i> itu yang paling jelas, dia penutup yang artinya penyakit sudah hilang. Itu makna yang paling saya rasakan. Nama gerakan-gerakannya ini di ambil memang dari bahasa orang Masanda.
3.	Mengapa tari <i>Bondesan</i> saat ini melibatkan penari laki-laki, serta bagaimana aspek-aspek seperti jumlah, usia, dll, berkontribusi pada makna dan penghayatan tarian?	Kalau pendapat saya, penarinya memang laki-laki, dan biasanya yang sudah senior. Ini karena tariannya butuh kekuatan fisik dan juga pengetahuan yang dalam, jadi yang sudah berumur biasanya yang menguasai. Dan karena lama, makanya telanjang dada agar nyaman, tidak gerah sehingga menjaga kefokusannya penari.
4.	Dari pandangan Bapak/Ibu, apa motivasi utama para penari untuk terus terlibat dalam tari <i>Bondesan</i> , dan bagaimana pengalaman pribadi mereka terhubung dengan makna pengharapan yang	Kalau pandangan saya, saya ikut mendukung karena ini budaya kami. Penting untuk dilestarikan. Saya merasa tarian ini bisa kasih harapan kepada orang lain, terutama yang sedang susah, sedang bergumul karena sakit. Luar biasa kalau masih ada yang mau terlibat langsung dalam tarian ini. Saya sendiri sudah mencoba

	terkandung dalam tarian ini?	untuk mengusulkan kepada dinas terkait agar tarian ini dijadikan cagar budaya.
5.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk melestarikannya, dan apa harapan Bapak/Ibu agar tarian ini dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang?	Kami terus mengajarkan kepada yang muda, juga tarian ini Puji Tuhan sering diundang untuk tampil di berbagai acara seperti festival-festival dan lomba-lomba supaya tarian ini dikenal. Harapan saya, ini bisa terus jadi inspirasi.

2. Informan kedua

Nama : Matius Lemba' Langi'

Jabatan : Ketua Organisasi Tarian Bondesan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan tentang tari <i>Bondesan</i> , termasuk konteks pelaksanaannya?	Bagi kami, tari <i>Bondesan</i> itu bukan hanya sekadar hiburan. Di <i>Rambu Tuka'</i> , dia adalah wujud nyata rasa syukur dan pengharapan kami kepada Sang Pencipta atas berkat yang kami terima. Dia itu bagian tak terpisahkan dari ritual kami, menjadi medium spiritual dan budaya yang sangat penting untuk kami terhubung dengan Tuhan. Tarian ini juga sudah sering diundang di berbagai daerah.
2.	Mohon ceritakan narasi inti di balik tari <i>Bondesan</i> , dan apa makna simbolis dari gerakan-gerakan spesifiknya?	Narasi tarian <i>Bondesan</i> berpusat pada kisah wanita yang sakit, kata <i>bonde</i> ini merupakan sebutan untuk penyakit yang terblang parah, terbaring lemah seperti mayat tidak bisa bergerak, lalu sembuh berkat suling yang dimainkan kekasihnya. Gerakan seperti <i>Totumete</i> itu kebangkitan, <i>Londong Mengkotok</i> artinya fajar baru, dan <i>Pa'paya</i> itu puncaknya, kesembuhan total. Setiap gerakan punya makna mendalam tentang perubahann

		hidup. Nenek moyang kami dulunya belum menamai setiap gerakannya, namun seiring perkembangan manusia, maka setiap gerakannya diberi nama. Setiap nama-nama gerakan ini diberikan sesuai dengan maksud gerakannya dan menggunakan bahasa orang Masanda.
3.	Mengapa tari <i>Bondesan</i> saat ini melibatkan penari laki-laki, serta bagaimana aspek-aspek seperti jumlah, usia, dll, berkontribusi pada makna dan penghayatan tarian?	Sebagai ketua, saya bisa bilang tari <i>Bondesan</i> ini memang khasnya laki-laki, sekarang ada 6 penari dan 5 pemain suling, termasuk <i>Indo' Tulali</i> yang pimpin. Penari kami rata-rata di atas 30 sampai 70-an tahun, ini tanda bahwa yang membawa tradisi ini adalah mereka yang sudah punya pengalaman hidup dan kuat staminanya. Kami telanjang dada karena tarian ini bisa berjam-jam bahkan berhari-hari, jadi biar tidak gerah, sehingga alasan inilah kemudian penarinya bukan perempuan.
4.	Dari pandangan Bapak/Ibu, apa motivasi utama para penari untuk terus terlibat dalam tari <i>Bondesan</i> , dan bagaimana pengalaman pribadi mereka terhubung dengan makna pengharapan yang terkandung dalam tarian ini?	Motivasi saya itu melestarikan warisan leluhur, ini identitas kami, hanya masyarakat Masanda yang punya. Saya merasa bangga dan punya tanggung jawab besar. Tarian ini napas kami, cara kami terhubung dengan Sang Pencipta, dan setiap gerakan mengingatkan pada perjuangan serta kemenangan dalam hidup pribadi.
5.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk melestarikannya, dan apa harapan Bapak/Ibu agar tarian ini dapat	Kami terus berusaha mempertahankan tarian ini dengan mengajak dan melatih generasi selanjutnya. Harapan kami, tari <i>Bondesan</i> akan tetap jadi sumber

terus diwariskan kepada generasi mendatang?	kekuatan bagi jemaat dan tidak akan hilang maknanya bagi anak cucu atau generasi selanjutnya.
---	---

3. Informan ketiga

Nama :Boro Tiku

Jabatan : Pemain Suling Utama (*Indo' Tulali*)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan tentang tari <i>Bondesan</i> , termasuk konteks pelaksanaannya?	Kalau di panggung festival atau lomba, tari <i>Bondesan</i> itu berfungsi sebagai representasi budaya kami. Ini adalah ajang kami menunjukkan seni dan kebanggaan akan identitas Toraja. Walaupun di panggung, esensi gerakan dan maknanya tetap kami jaga. Kami sudah banyak kali diundang menari bukan hanya di dalam daerah, tetapi juga luar daerah.
2.	Mohon ceritakan narasi inti di balik tari <i>Bondesan</i> , dan apa makna simbolis dari gerakan-gerakan spesifiknya?	Inti tariannya adalah tentang pemulihan dari penyakit, seperti kisah wanita itu. Gerakannya, ya, menggambarkan perjalanan dari penderitaan menuju kesembuhan. Itu pesan kuat yang kami sampaikan.
3.	Mengapa tari <i>Bondesan</i> saat ini melibatkan penari laki-laki, serta bagaimana aspek-aspek seperti jumlah, usia, dll, berkontribusi pada makna dan penghayatan tarian?	Tari ini memang cuma laki-laki yang menarikan, itu sudah tradisi. Kami juga butuh fisik yang kuat karena memang lama sekali. Umur penari juga sudah matang, jadi mereka lebih paham maknanya. Saya sendiri sudah sangat tua, dan memang main suling/ <i>tulali</i> ini sulit karna harus bisa tahan nafas lama-lama. Dia harus menonjol karna dialah yang pengiring utama, yang lain itu mendukung bunyinya saja.

4.	Dari pandangan Bapak/Ibu, apa motivasi utama para penari untuk terus terlibat dalam tari <i>Bondesan</i> , dan bagaimana pengalaman pribadi mereka terhubung dengan makna pengharapan yang terkandung dalam tarian ini?	Saya terdorong melestarikan karena ini penting untuk anak cucu. Ada rasa kebanggaan juga saat membunyikan <i>tulali</i> , seolah menyalurkan energi positif kepada yang di- <i>tulal</i> ikan dan yang menonton.
5.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk melestarikannya, dan apa harapan Bapak/Ibu agar tarian ini dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang?	Kami rutin latihan apalagi kalau ada yang mau di- <i>tulal</i> ikan atau ada undangan, dan kami terus mencoba melibatkan anak muda. Harapan saya, tarian ini bisa terus hidup dan menjadi ciri khas kami selamanya. Saya senang bahwa ada mahasiswa yang mau menulis tarian ini karna memang unik sekali. Hanya ada di Masanda.

4. Informan keempat

Nama :Titus Tandibuttu

Jabatab :Majelis Gereja Toraja Jemaat Buku Pongo'

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan tentang tari <i>Bondesan</i> , termasuk konteks pelaksanaannya?	Sebagai majelis gereja, saya melihat tari <i>Bondesan</i> ini memiliki nilai ganda. Secara spiritual, ia sangat relevan dalam upacara syukur kami seperti <i>Rambu Tuka'</i> , tarian ini juga sering kami tampilkan dalam ibadah syukur seperti syukuran panen, di mana ia menjadi medium jemaat untuk mengekspresikan iman dan pengharapan kepada Tuhan. Di sisi lain, tampil di festival umum juga penting sebagai upaya kami memperkenalkan dan

		melestarikan warisan budaya rohani ini kepada masyarakat luas.
2.	Mohon ceritakan narasi inti di balik tari <i>Bondesan</i> , dan apa makna simbolis dari gerakan-gerakan spesifiknya?	Narasi inti tari <i>Bondesan</i> tentang kesembuhan dari 'bonde' (penyakit) adalah metafora yang kuat bagi perjalanan iman kita dari penderitaan menuju pemulihan yang datang dari Tuhan. Setiap gerakan, saya lihat sebagai simbol-simbol akan kuasa Allah yang membangkitkan dan memulihkan kehidupan, baik fisik maupun spiritual.
3.	Mengapa tari <i>Bondesan</i> saat ini melibatkan penari laki-laki, serta bagaimana aspek-aspek seperti jumlah, usia, dll, berkontribusi pada makna dan penghayatan tarian?	Secara tradisi, tari <i>Bondesan</i> memang ditarikan oleh laki-laki, yang seringkali adalah tokoh-tokoh senior dalam komunitas dan gereja. Saya melihat inikan berarti sebagai arti ketahanan fisiknya juga tentu iman. Durasi tarian yang panjang, bahkan sampai berhari-hari, serta praktik telanjang dada untuk kenyamanan, bagi kami menyimbolkan ketekunan dalam berdoa dan berpengharapan tanpa henti di hadapan Tuhan, ini sebuah bentuk persembahan yang totalitas.
4.	Dari pandangan Bapak/Ibu, apa motivasi utama para penari untuk terus terlibat dalam tari <i>Bondesan</i> , dan bagaimana pengalaman pribadi mereka terhubung dengan makna pengharapan yang terkandung dalam tarian ini?	Motivasi para penari, termasuk dari sudut pandang gereja, adalah mereka artinya menjalankan panggilan untuk menjaga dan mewariskan ekspresi iman ini. Saya tahu banyak dari mereka mengalami sendiri bagaimana tarian ini menguatkan pengharapan mereka, terutama di masa sulit. Ini seperti khotbah yang digerakkan, sebuah kesaksian hidup yang menginspirasi jemaat akan janji pemulihanNya Tuhan.
5.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk	Tari <i>Bondesan</i> ini adalah ekspresi iman yang mendalam bagi jemaat. Kami yakini bahwa tarian ini salahsatu

melestarikannya, dan apa harapan Bapak/Ibu agar tarian ini dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang?	yang menghubungkan kami dengan Sang Pencipta melalui gerakan. Oleh karena itu, gereja memiliki tanggung jawab besar untuk melestarikannya. Harapan kami, generasi muda akan terus menerimanya sebagai bagian dari iman mereka, sehingga tarian ini tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga sumber pengharapan yang hidup bagi masa depan gereja dan masyarakat.
--	---

5. Informan kelima

Nama :Silas Buttu Karua, S.Pd.

Jabatan :Sala satu penari

Pertanyaan	Jawaban
Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan tentang tari <i>Bondesan</i> , termasuk konteks pelaksanaannya?	Tari <i>Bondesan</i> itu penting sekali, karena melalui tarian ini kami bisa menyampaikan rasa syukur dan harapan kami. Baik saat upacara adat atau di tempat lain, tarian ini selalu membawa pesan yang kuat tentang berkat dan keberlangsungan hidup.
Mohon ceritakan narasi inti di balik tari <i>Bondesan</i> , dan apa makna simbolis dari gerakan-gerakan spesifiknya?	Saya merasakan betul narasi kesembuhan itu dalam gerakan. <i>Totumete</i> itu awal bangkit, lalu <i>Toloppo</i> seperti lepas dari beban, dan <i>Pa'paya</i> benar-benar tanda akhir penyakit. Itu sangat nyata bagi kami.
Mengapa tari <i>Bondesan</i> saat ini melibatkan penari laki-laki, serta bagaimana aspek-aspek seperti jumlah, usia, dll, berkontribusi pada makna dan penghayatan tarian?	Kami menari berjam-jam. Jadi memang telanjang dada biar tidak panas. Ini juga menunjukkan ketahanan kami. Penarinya memang laki-laki, yang sudah punya pengalaman hidup, karena tarian ini butuh penghayatan yang dalam. Meskipun lama, namun kami terus fokus bisa

	menari karna saya pribadi betul-betul merasakan pengharapan yang besar melalui gerakan yang diiringi musiknya yaitu <i>tulali</i> .
Dari pandangan Bapak/Ibu, apa motivasi utama para penari untuk terus terlibat dalam tari <i>Bondesan</i> , dan bagaimana pengalaman pribadi mereka terhubung dengan makna pengharapan yang terkandung dalam tarian ini?	Saya termotivasi karna saya cinta budaya dan percaya kekuatan spiritual tarian ini. Saya merasa terhubung dengan Sang Pencipta, dapat ketenangan dan kekuatan. Pengalaman pribadi sakit membuat narasi kesembuhan makin nyata. Rasanya seperti berdoa lewat gerakan, kekuatan mengalir, itu berkat yang nyata.
Upaya apa saja yang dilakukan untuk melestarikannya, dan apa harapan Bapak/Ibu agar tarian ini dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang?	Harapan saya, tarian ini tidak cuma jadi tontonan saja, tapi juga sumber inspirasi spiritual. Kami ingin anak-anak muda mau belajar dan merasakan sendiri kekuatan di dalamnya, supaya tradisi ini tetap kuat dan jangan sampai hilang maknanya dan dilupakan. Ini kekayaan kami di Masanda.